

ARTIKEL

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN OPERASIONAL PADA INDUSTRI TEKSTIL CV. CAHAYA BERLIAN”

(Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Manajemen Operasional)

Dosen Pengampu : MIA KUSMIATI SE., MM., CT., MOS., MCE



Disusun Oleh :

Nama : Bayu Pratama Putra

NPM : 201100227

Kelas : 4 A

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)

“YASA ANGGANA”

GARUT

2022

Implementasi Manajemen Operasional Pada Industri Tekstil

Bayu Pratama Putra

STIE Yasa Anggana Garut

Jl. Otista No. 278 A, Sukagalih, Kec Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRAK

Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan sektor manufaktur yang tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sejak tahun 2019 yaitu sebesar 15,08%. Berdasarkan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmitra mengatakan bahwa industri tekstil dan pakaian sebagai salahsatu dari sektor yang diprioritaskan perkembangannya terutama untuk mempersiapkan memasuki era industri 4.0. Agar industri tekstil dan pakaian ini memiliki daya saing yang tinggi maka diperlukanlah pengimplementasian Manajemen Operasional dalam proses produksinya. Pengimplementasian ini dilakukan pada Persekutuan Komoditer (CV). Cahaya Berlian yang memasuki industri pakaian khusus memproduksi pakaian sholat untuk wanita atau mukena dengan merek Queenara. tenaga kerja yang kurang berpengalaman, dan modal yang sedikit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen operasional yang dapat diterapkan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi adalah dengan praktik langsung, observasi, dan dokumentasi. Pengimplementasian dilakukan dengan cara menerapkan Desain Produksi lalu diikuti dengan unsur-unsur Manajemen 7M yaitu *Man, Money, Material, Machine, Method, Minute, dan Market*. Lalu pengimplementasian dilanjutkan dengan melakukan analisis hasil usaha dan rencana anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi berjalan dengan cukup baik akan tetapi ada beberapa kendala pada unsur Money dan Minute dikarenakan pengimplementasian dilakukan pada proses produksi yang terbilang sedikit sehingga menimbulkan biaya produksi yang cukup besar dan waktu pembuatan yang terbilang lama.

Corresponding Author:

Bayu Pratama Putra

Fakultas Ekonomi Bisnis, Manajemen, STIE Yasa Anggana

Jl. KH Hasan Arief, Cintarama, Sukasenang, Banyuresmi, Garut, Jawa Barat, Indonesia

Email: bayu.pratama.putra9657@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 ini industri tekstil mengalami pertumbuhan yang cukup besar bahkan menjadi salah satu prioritas untuk dikembangkan sehingga dapat lebih kompetitif dan dapat bersaing di kancah internasional. Hal tersebut didorong karena struktur industri tekstil dan pakaian sudah terintegrasi dari hulu ke hilir. Untuk itu penerapan manajemen operasi sangat perlu dilakukan pada industri tekstil dan pakaian ini.

Manajemen merupakan seni untuk menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Dalam mencapai suatu pekerjaan atau tujuan tersebut kegiatan manajemen mempunyai beberapa fungsi yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengendalian. Manajemen sangat penting diterapkan pada suatu proses produksi, sehingga mulai berkembangnya Manajemen Operasi. Dalam manajemen operasi mengatur banyak hal tentang proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih berkualitas.

Manajemen operasional merupakan serangkaian kegiatan yang mana mengubah input menjadi output baik barang ataupun jasa melalui proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan pengawasan (Irmayanti 2011). Manajer operasi mempunyai tanggung jawab untuk mengelola bagian-bagian yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi baik yang memproduksi barang maupun jasa.

Dalam manajemen terdapat unsur-unsur manajemen yang sering disingkat menjadi 7M yaitu *Man, Money, Methode, Material, Machine, Minute, dan Market*. *Man* atau manusia merupakan faktor yang paling penting dan menentukan dalam manajemen. Dalam hal ini manusia lah yang merencanakan dan melaksanakan proses tersebut agar tercapai tujuan yang di rencanakan. *Money* atau uang Proses dibutuhkan dalam keberlangsungan produksi baik untuk pembelian bahan baku, peralatan, pembayaran tenaga kerja, dan lainnya. *Methode* atau metode diperlukan

untuk meningkatkan penggunaan sumber daya dan faktor-faktor produksi perlu adanya peranan dari metode-metode tersebut yang ditetapkan sehingga semua pekerjaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. *Material* atau bahan baku merupakan bahan-bahan mentah yang dimiliki atau diperoleh perusahaan yang kemudian di proses lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu produk baru yang memiliki nilai tambah. *Machine* atau mesin merupakan alat pendukung dalam proses produksi, mesin berperan penting dalam memudahkan pekerjaan manusia untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi secara efektif dan efisien. *Minute* atau waktu adalah seberapa lama sebuah perusahaan dapat menyelesaikan produksinya. Sebuah perusahaan harus bisa mengaur dan mengalokasikan waktu dengan sumber daya yang ada supaya target dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan maksimal. *Market* atau pasar merupakan tempat dimana adanya konsumen yang berpotensi membeli produk kita. Pasar sangatlah luar dan beragam yang dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Analisi usaha adalah sebuah analisa yang berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui atau menghindari segala kemungkinan buruk yang terjadi ketika proses bisnis dijalankan akibat resiko yang akan terjadi. Salah satu teknik analisis yang dapat digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Sedangkan rencana anggaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan suatu kegiatan bisnis selama proses produksi berlangsung. Rencana anggaran diperlukan untuk mengetahui biaya yang akan dikeluarkan sehingga keuangan perusahaan lebih terarah.

Pemasaran online adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan melalui media online atau internet. Pemasaran online dianggap sebagai model pemasaran modern karena mengandalkan perkembangan teknologi informasi. Sistem pemasaran online tidak membutuhkan berbagai hal yang rumit seperti mencetak brosur, menyiarkan secara langsung, bertemu tatap muka dan sebagainya yang pasti memakan banyak budget dan tenaga.

Penelitian dalam pengimplementasian manajemen operasional ini dilakukan pada CV. Cahaya Berlian yang merupakan perusahaan yang memproduksi pakaian khusus wanita. Dalam memenuhi permintaan masyarakat, perusahaan ini memproduksi mukena (pakain sholat wanita) dengan desain terbaru 2022 dengan merk Queenara. Merk Queenara dibuat pada tanggal 18 April 2022, dengan tujuan membuat Mukena untuk kalangan orang dewasa. Proses produksi perusahaan tersebut ada di daerah Wanaraja dengan mengambil bahan kain mentah kemudian diolah dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi mukena kekinian.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai variabel itu sendiri, baik satu maupun lebih dari satu variabel dengan hanya memberi gambaran saja tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Lokasi dalam penelitian dan pengimplementasian pada CV. Cahaya Berlian yang beralamat di Wanaraja, Garut, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga hal yaitu: Praktik langsung, Observasi, dan Dokumentasi. Praktik yang dilakukan yaitu dengan cara memproduksi mukena dengan menerapkan desain produksi dan unsur manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

CV. Cahaya Berlian perusahaan ini memproduksi mukena (pakain sholat wanita) dengan desain terbaru dengan merk Queenara. Merk Queenara dibuat pada tanggal 18 April 2022, dengan tujuan membuat Mukena untuk kalangan orang dewasa. Proses produksi perusahaan tersebut ada di daerah Wanaraja dengan mengambil bahan kain mentah kemudian diolah dan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi mukena kekinian.

Desain mukena dari perusahaan Queenara sendiri terbilang cukup unik karena berbeda dari desain mukena pada umumnya. Mukena Queenara memiliki berbagai macam motif dan varian warna yang menarik ditambah dengan adanya atribut hiasan. Atribut tambahan atau hiasan berupa renda yang dipasang pada ujung bawah mukena menggunakan kain tambahan dengan bentuk bergelombang dan adanya kancing pada bagian atas mukena sepanjang leher ke dada.

Man atau sumber daya manusia yang digunakan oleh perusahaan ini adalah sebagai berikut: April Ryanti sebagai manajer operasional yang bertugas untuk menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin, mengembangkan inovasi tentang operasional agar berjalan dengan baik, mengawasi jalannya produksi, dan mengawasi kualitas

produk. Bayu Pratama Putra sebagai manajer keuangan yang bertugas untuk menyusun perencanaan keuangan perusahaan, menjalankan kebutuhan keuangan perusahaan, melakukan administrasi, akuntansi, dan pembendaharaan, serta memajukan kondisi keuangan perusahaan. Dany Yunianto sebagai manajer pemasaran yang bertugas untuk menetapkan target pasar, mencari tau kebutuhan dan keinginan pasar, mengatur distribusi dan memeriksa penjualan, melakukan promosi penjualan. Nuravyanti Julianti sebagai manajer sumber daya manusia yang bertugas untuk mendesain struktur dan tugas organisasi dalam perusahaan, menilai kinerja karyawan, mengembangkan karyawan, memberikan kompensasi pada karyawan.

Material atau bahan baku yang digunakan oleh perusahaan ini dalam memproduksi mukena adalah antara lain kain mukena, resleting, kancing, renda, dan kain tambahan untuk renda.

Money atau uang yang dikeluarkan untuk memproduksi dua mukena dengan membeli bahan baku dan membayar penjahit adalah sebesar Rp. 406.000.

Machine atau mesin yang digunakan dalam memproduksi mukena adalah dengan menggunakan mesin jahit, dibantu dengan alat tambahan berupa gunting, benang, dan jarum.

Methode atau metode yang digunakan dalam memproduksi mukena secara bertahap yaitu dengan mendesain model mukena sesuai yang kita inginkan, setelah model telah ditentukan lalu mukena dimodifikasi oleh tailor, setelah menghasilkan mukena yang termodifikasi lalu mukena dipasarkan secara *online*.

Minute atau waktu yang digunakan dalam proses memproduksi atau menjahit memerlukan waktu lebih dari seminggu dikarenakan jasa tailor yang penuh dan harus mengantar.

Market atau pasar yang dituju oleh Queenara kepada muslimah-muslimah Indonesia dengan model modern dengan produk mukena ini untuk kalangan wanita remaja dan dewasa dan pemasaran dilakukan secara Online dengan cara mempromosikan melalui media sosial dan *E-commerce*.

Analisa usaha yang dilakukan pada produk Queenara menggunakan pendekatan SWOT dengan hasil analisa sebagai berikut yaitu: *Strength* atau kekuatan dari produk Queenara adalah brand fashion modern, harga yang sesuai dengan kualitas, dan memiliki model yang beragam. *Weakness* atau kelemahan dari produk Queenara adalah promosi yang tidak rutin, beberapa pesaing yang sudah lama memproduksi, dan produk banyaknya produk substitusi. *Opportunity* atau peluang dari produk Queenara adalah potensi pasar besar karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, pakaian muslimah penunjang hari raya agama Islam, kesempatan untuk memperoleh laba dan ekspansi bisnis. *Threats* atau ancaman dari produk Queenara adalah persaingan harga, munculnya produk yang serupa, dan resiko produk tidak disukai konsumen.

Rencana anggaran yang ada pada perusahaan tersebut yaitu CV. Cahaya Berlian berencana memproduksi sejumlah 100 mukena dengan total biaya sebesar Rp. 28.800.000 (*dua puluh delapan juta delapan ratus ribu rupiah*). Untuk mencapai titik impas atau untuk balik modal setidaknya produk harus terjual sebanyak 72 pcs yang dijual seharga Rp. 400.000/pcs. Laba bersih yang akan diperoleh dari penjualan 100 mukena adalah sebesar Rp. 11.200.000 (*sebelas juta dua ratus ribu rupiah*).

Pembahasan

Implementasi manajemen operasional pada CV. Cahaya Berlian telah berjalan sesuai dengan unsur manajemen 7M, analisis usaha, dan rencana anggaran. Bahwa terdapat strategi yang diperlukan dalam memproduksi suatu produk dalam membuat suatu produk dan memasarkannya sehingga suatu proses produksi dapat berjalan dengan optimal. Ketika proses produksi berjalan dengan optimal maka hal tersebut dapat mengefisienkan dan mengefektifkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan produk yang murah dan berkualitas.

Hambatan atau kendala yang terjadi pada pengimplementasian manajemen operasional pada CV. Cahaya Berlian yaitu bahwa CV. Cahaya Berlian sendiri baru-baru ini didirikan sehingga masih banyak proses penyesuaian yang harus dilakukan seperti mendapatkan sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan, pembagian waktu kerja, dan biaya produksi yang masih terbilang tinggi.

Dalam menemukan sumberdaya yang diperlukan bagi perusahaan memang terbilang tidaklah mudah dan karena CV. Cahaya Berlian baru didirikan maka sumberdaya yang dimiliki masih belum lengkap dan kurang optimal, seperti belum adanya mesin-mesin yang canggih, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, dan modal yang sedikit.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen operasional pada CV. Cahaya Berlian berhasil diterapkan dengan baik dan dengan menghasilkan produksi yang optimal bagi perusahaan dan menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen. Desain produk yang dipilih menjadikan produk yang dihasilkan berbeda dengan produk lainnya yang serupa. Pemanfaatan unsur manajemen 7M pada CV. Cahaya Berlian telah berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi terkendala pada unsur *Money* atau uang dan *Minute* atau waktu. Namun kendala yang dialami dalam

pengimplementasian tersebut yaitu sumberdaya yang dimiliki masih kurang lengkap, belum menggunakan mesin-mesin yang canggih, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, dan modal yang sedikit.

REFERENSI

- Jay Heizer, Barry Render, (2015), Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Jakarta, Salemba Empat
- Dorothea Wahyu Ariani, (2021), Manajemen Kualitas, Banten, Universitas Terbuka
- Avinash Pawar, Mia Kusmiati, Andre Suryaningprang,, (2021) Manajemen Operasi dan Produksi, Indonesia ,CV Aksara Global Akademika
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2017. Operations Management; Sustainability and Supply Chain Management. USA: Pearson Education, Inc.
- Karebet, M. Widjajakusuma dan M. Ismail Yusanto. 2003. Pengantar Manajemen Syariah. Jakarta. Khairul Bayan.
- Kotler, Philip, dkk. 2004. Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia. Indonesia. Indeks.
- Ishak, 2007. Pengantar Manajemen Operasi (E-Learning), Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Medan (<http://Libraryusu.ac.id>)
- Nisjar, K. Dan Winardi, 1997. Manajemen Strategik. Penerbit Mandar Maju. Bandung
- <https://kemenperin.go.id/artikel/21230/Kemenperin:-Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>
- <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi>